

## Pengaruh Modal Intelektual terhadap Struktur Modal: Bukti Empiris dari Indonesia

Verina ✉<sup>1</sup>, Sheila Septiany<sup>2</sup>, Tiffany Lim<sup>3</sup>, Juviyanty<sup>4</sup>, Jhonny Se<sup>5</sup>, Yulfiswandi<sup>6</sup>

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2226>

### Abstrak

Modal intelektual menjadi komponen yang penting dalam membuat keputusan struktur modal. Studi ini memiliki tujuan agar dapat menganalisis hubungan modal intelektual yang mencakup *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) terhadap struktur modal. Sampel data yang diperoleh dalam studi ini menggunakan data kuantitatif melalui metode *purposive sampling*. Studi memperluas literatur saat ini melalui penggunaan data dari perusahaan yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pengolahan data yang terkumpul menggunakan *software* SPSS dan Eviews. Analisis regresi berganda diterapkan dalam pengujian hipotesis. Kesimpulan hasil penelitian yakni modal intelektual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Namun, variabel kontrol yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Variabel kontrol lainnya, yaitu ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**Kata Kunci:** modal intelektual; struktur modal; hutang; efisiensi; VAIC.

### Abstract

*Intellectual capital is an important component in making capital structure decisions. This study aims to analyze the relationship of intellectual capital which includes Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), Capital Employed Efficiency (CEE) and Value Added Intellectual Capital (VAIC) to capital structure. Sample data obtained in this study using quantitative data through purposive sampling method. The study expands the current literature through the use of data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. Processing of the collected data using SPSS and Eviews software. Multiple regression analysis was applied in hypothesis testing. The conclusion of the research is that intellectual capital does not have a significant effect on capital structure. However, the control variables consisting of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) have a significant effect on the capital structure. Another control variable, namely the size of the company does not have a significant effect on the capital structure.*

**Keywords:** intellectual capital; capital structure; leverage; efficiency; VAIC.

Copyright (c) 2022 Verina

✉ Corresponding author :

Email Address : [verina33@gmail.com](mailto:verina33@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perusahaan pada awalnya hanya mengandalkan aset yang berwujud ataupun yang berbentuk secara fisik dalam menjalankan usahanya, namun seiring persaingan yang semakin kompetitif menyebabkan perusahaan mulai berinovasi dengan mempertimbangkan aset yang tidak berwujud (Pucci *et al.*, 2015). Salah satu aset tidak berwujud adalah modal intelektual yang memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan yang lebih kompetitif karena langka dan karakteristiknya berbeda-beda sehingga sulit untuk ditiru (Ozkan *et al.*, 2017). Teori *Resource-based* (RBT) menyatakan bahwa untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan perlu mengembangkan aset tidak berwujudnya karena karakteristik aset tidak berwujud setiap perusahaan berbeda-beda sehingga pesaing akan sulit untuk meniru (Suryani & Nadhiroh, 2020). Selain itu, perbedaan kinerja perusahaan terutama disebabkan oleh keunikan sumber daya dan kapabilitas, bukan karena kekayaan struktural.

Karakteristik umum dari modal intelektual yaitu mereka semua mengacu pada aset tanpa substansi fisik yang memiliki prospek dan potensi untuk menciptakan manfaat moneter dan keuntungan bagi perusahaan. Modal intelektual bukanlah aset terbatas seperti aset berwujud perusahaan. Ini adalah konsep luas yang mengacu pada paten, merek dagang, hak cipta, slogan, karakter, desain kemasan, klausul non-persaingan, metode penjualan eksklusif, daftar pelanggan yang efektif, rahasia dagang, formula, manual pelatihan kepemilikan, dan pengetahuan serta keterampilan lainnya (Bolek & Lyroudi, 2015). Modal intelektual masih belum banyak dikenal di Indonesia, karena perusahaan di Indonesia cenderung menghitung aset berwujud tanpa mengukur aset tidak berwujud dalam membangun bisnisnya. Pengembangan modal intelektual memiliki elemen yang berupa modal manusia, modal organisasi, dan *relational* modal (Hertina *et al.*, 2020). Definisi modal intelektual yakni sebagai total yang diperoleh dari hasil 3 elemen utama organisasi yang disebutkan sebelumnya. Modal intelektual memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang dapat memanfaatkan pengetahuan dan teknologi dengan baik. Modal intelektual dapat menjadi motor penggerak utama dalam pengembangan bisnis (Abbas *et al.*, 2018).

Indonesia membutuhkan modal intelektual di era modern ini karena semakin tinggi modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan semakin tingginya kemampuan inovasi perusahaan, sehingga keberlangsungan perusahaan juga dapat terjaga (Alimy & Herawaty, 2020). Inovasi modal intelektual ini akan memungkinkan perusahaan Indonesia bersaing dengan perusahaan dari negara lain. Kemampuan bersaing ini akan menarik pasar yang lebih luas dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan yang dapat menghasilkan nilai yang positif kepada perusahaan (Allameh, 2018).

Peningkatan kekayaan intelektual tentunya mengakibatkan kebutuhan modal yang lebih besar, dan perusahaan perlu mencari sumber dana agar operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Sumber pendanaan perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi sumber internal dan eksternal (Suryani & Nadhiroh, 2020). Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan, sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari utang dan ekuitas (Sugeng, 2017). Menurut teori pecking order, pendanaan perusahaan harus dipenuhi dari laba ditahan terlebih dahulu. Namun, jika dana internal tersebut tidak mencukupi, maka utang merupakan alternatif berikutnya (Duasa *et al.*, 2014). Memilih sumber dana dari utang akan memberikan keuntungan seperti pembayaran bunga yang dapat mengurangi pajak (Ahmed Sheikh & Wang, 2013). Pada saat perusahaan memberi keputusan bahwa perusahaan tersebut akan mencari sumber dana dapat disebut sebagai keputusan struktur modal. Keputusan ini memiliki kaitan dengan tingkat hasil pengembalian dan kemampuan adaptasi perusahaan terhadap lingkungannya sehingga penting bagi setiap perusahaan (Bolek & Lyroudi, 2015).

Sebuah perusahaan dengan aset yang lebih berwujud seperti properti, pabrik, dan peralatan cenderung memiliki lebih banyak hutang. Jika perusahaan berinvestasi lebih banyak dalam aset tidak berwujud, jumlah utang berisiko harus dibatasi. Di satu sisi, aset tidak berwujud tidak dapat digunakan sebagai jaminan utang karena tidak digunakan kembali dengan biaya transaksi yang relatif rendah ketika peminjam menanggung beban keuangan (Jin & Xu, 2022). Di sisi lain, tidak berwujud umumnya berisiko dan sulit untuk dinilai. Alasan-alasan ini menyebabkan adanya hubungan antara aset tidak berwujud dan struktur modal yang ditemukan pada penelitian Xu & Li (2019) yang menyatakan bahwa dengan mempertimbangkan insentif pada modal intelektual, manajer dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaan dengan merestrukturisasi aset dan kewajiban.

Struktur modal berkaitan dengan pengeluaran jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan rasio utang jangka panjang terhadap modal perusahaan yang menjadi (Hertina *et al.*, 2020; Mahardika & Salim, 2019). Sebuah perusahaan akan memilih struktur modal yang optimal dengan modal yang rendah namun mampu menghasilkan keuntungan serta nilai perusahaan yang tinggi (Hertina *et al.*, 2020). Struktur modal yang optimal mampu membantu dalam memberikan momentum untuk pengembangan sebuah perusahaan atau organisasi (Kumar *et al.*, 2017). Hal tersebut meliputi bagaimana cara perusahaan dalam mengambil keputusan investasi jangka panjangnya serta mengidentifikasi sumber keuangan yang sesuai karena apabila manajemen perusahaan salah dalam pengambilan keputusan maka hal tersebut berpotensi membawa perusahaan dalam kesulitan keuangan (Kumar *et al.*, 2017).

Modal intelektual yakni ilmu pengetahuan serta informasi yang digunakan pada suatu pekerjaan agar membentuk nilai-nilai dalam sebuah organisasi atau perusahaan (Kurniawan & Lukman, 2020). Modal intelektual terbagi menjadi tiga, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Hersugondo *et al.*, 2021; Saragih, 2019). *Human capital* merupakan dimensi modal intelektual yang memiliki hubungan dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman seseorang, yang dapat memberikan pengaruh dalam perusahaan (Saragih, 2019). *Structural capital* yaitu hal-hal yang diciptakan oleh pekerja, *software*, *database*, dan lain sebagainya (Saragih, 2019). *Customer capital* merupakan aset yang dapat dilihat dari reputasi sebuah perusahaan serta loyalitas pelanggan terhadap perusahaan tersebut. *Customer capital* didefinisikan sebagai hubungan baik yang dibangun oleh perusahaan dengan mitra atau pelanggannya (Saragih, 2019). *Customer capital* juga bisa diperoleh dari pelanggan yang setia serta adanya perasaan puas terkait pelayanan yang telah diberikan perusahaan sehingga membuat mereka memilih untuk kembali berbelanja di perusahaan tersebut.

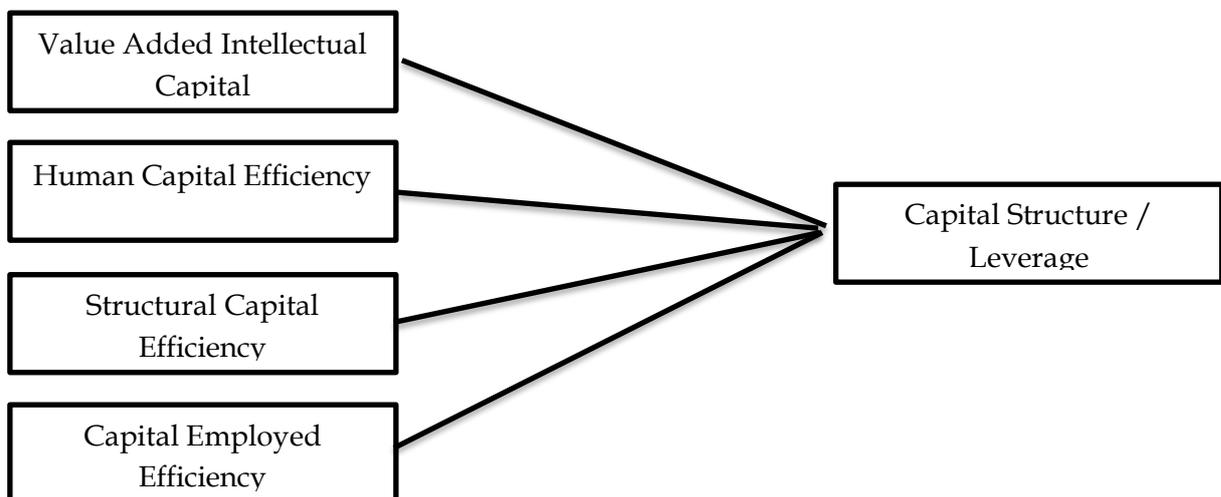
Salah satu pengukuran yang dapat diaplikasikan dalam mengukur performa dari modal intelektual sebuah organisasi adalah *Value added intellectual capital* (VAIC) (Kurniawan & Lukman, 2020). Indeks VAIC terdiri atas 3 rasio komponen, yaitu *structural capital efficiency* (SCE), *human capital efficiency* (HCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) (Kurniawan & Lukman, 2020). Hasil dari HCE mampu menunjukkan kemampuan VAIC dalam menghasilkan pendapatan melalui dana yang sudah dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ismiyanti & Hamidya, 2017). SCE akan melakukan pengukuran terhadap jumlah SC untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA. Menurut (Ismiyanti & Hamidya, 2017), SC ialah nilai bersih yang dihasilkan dari VA dan HC. Sementara itu, CEE menjadi indikator atas kontribusi VA yang dihasilkan dari 1 unit *physical capital*. Apabila 1 unit CE mampu memberikan pengembalian yang lebih banyak dari perusahaan lain, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE nya dengan sangat baik (Ismiyanti & Hamidya, 2017; Saragih, 2019).

Perusahaan yang memiliki lebih banyak intangible assets atau intellectual capital dapat mengandal intangible assets tersebut sebagai competitive advantage dalam persaingan perusahaan, sehingga mendorong peningkatan kinerja keuangan (Rosita *et al.*, 2022). Kinerja

keuangan yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dana internal, oleh karena itu struktur modal perusahaan yang berupa leverage atau hutang dapat berkurang. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki lebih banyak aset berwujud dibandingkan intangible asset berkemungkinan untuk memiliki hutang yang lebih besar, dikarenakan peluang investasi mereka adalah berwujud dan mudah untuk diamati atau dinilai oleh pihak ketiga (penyedia dana eksternal) sebagai jaminan hutang (Bolek & Lyroudi, 2015). Dengan demikian, hipotesis yang diduga dalam penelitian ini adalah VAIC memiliki pengaruh yang signifikan negatif pada Capital Structure atau leverage perusahaan.

Artikel ini bermaksud untuk menguji hubungan antara modal intelektual dan struktur modal yang membantu kami memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan ini. Hasil dan manfaat dari makalah ini berupa adalah masih sedikit penelitian yang meneliti hubungan antara modal intelektual dan struktur modal. Studi ini memperluas literatur saat ini dengan menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga dapat memungkinkan manajer untuk memahami secara mendalam hubungan antara modal intelektual dan struktur modal untuk memperkuat struktur modal perusahaan dengan mempertimbangkan karakteristik aset.

### Model dan Hipotesis Penelitian



**Gambar 1.** Model penelitian Pengaruh Modal Intelektual terhadap Struktur Modal: Bukti Empiris dari Indonesia, sumber: Data diolah (2022)

H1: *Value Added Intellectual Capital* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Capital Structure*

H2: *Human Capital Efficiency* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Capital Structure*

H3: *Structural Capital Efficiency* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Capital Structure*

H4: *Capital Employed Efficiency* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Capital Structure*

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

D'Amato (2021) melakukan studi terkait pengaruh dari intellectual capital pada *leverage* perusahaan di Italia disertai profitabilitas dan resiko sebagai variabel mediasi. Hasil uji menyatakan bahwa intellectual capital memberi dampak yang signifikan negatif pada *leverage* perusahaan. Selain itu, D'Amato (2021) menemukan perusahaan yang memiliki Intellectual Capital (IC) yang tinggi menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta risiko yang kecil daripada perusahaan yang IC lebih rendah.

Rosita *et al.* (2022) menguji agar dapat mengetahui dampak yang diperoleh *leverage* perusahaan dari variabel *intellectual capital*. Penelitian menemukan bahwa SCE dan *Relational Capital Efficiency* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *leverage* perusahaan.

Jin dan Xu (2022) meneliti terkait hubungan antara IC terhadap *leverage* perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas perusahaan. Hasil yang ditemukan adalah perusahaan dengan IC yang tinggi memiliki *leverage* yang rendah, serta profitabilitas secara parsial mampu memediasi hubungan antara IC dan *Capital structure*.

Kurniawan dan Lukman (2020) menganalisis pengaruh dari IC pada nilai perusahaan dengan *capital structure* menjadi variabel mediasi. Hasil studi menyimpulkan bahwa terdapat dampak signifikan antara IC dan *capital structure*.

Bolek & Lyroudi (2015) menganalisis hubungan antara *intellectual capital* dengan *leverage*, ekuitas, dan *capital structure*. Hasil studi dari penelitian (Bolek & Lyroudi, 2015) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan negative antara IC dengan *capital structure*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan pada studi ini yakni penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2017) merupakan sebuah metode yang meneliti atau menganalisis sekumpulan sampel yang telah didapatkan melalui instrumen penelitian dalam bentuk kuantitatif. Metode pemerolehan data yang diterapkan yaitu data sekunder, data-data yang dibutuhkan dalam studi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel uji. Laporan keuangan tersebut diakses melalui situs *web* resmi milik perusahaan. Objek penelitian mencakup *Capital Structure* sebagai variabel dependen, kemudian SCE, HCE, CEE, dan VAIC sebagai variabel independen, serta terdapat variabel kontrol yang terdiri dari ROA, ROE, dan *Firm Size*.

Data-data pada variabel yang terkait pada studi adalah data kuantitatif berbentuk angka maupun rasio (Hamzah *et al.*, 2016). Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Kriteria sampel pada studi ini mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Total sampel uji adalah sebanyak 3935 data. Data yang telah terkumpulkan selanjutnya diolah melalui *software* IBM SPSS *Statistics* untuk menganalisis statistik deskriptif dan *software* Eviews untuk menguji hipotesis. Dalam rangka menganalisis dampak yang diberikan oleh HCE, SCE, dan CCE pada *Capital Structure*. Studi menerapkan metode analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam studi ini, analisis statistik deskriptif dilaksanakan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics*. Statistik deskriptif memperlihatkan statistik untuk menjelaskan terkait nilai rata-rata, nilai terkecil, nilai terbesar, serta simpangan baku dalam data-data penelitian (Ghozali, 2016). Hasil analisis statistik deskriptif untuk data-data penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CS	2951	-.280	3192529.504	1474.600	59149.269
HCE	2904	-45273.911	3839005.840	5994.286	123101.920
SCE	3092	-42.663	76.142	.758	2.211
CEE	2938	-6357123.766	10339961.640	1806.915	256915.363
VAIC	2778	-6357126.473	10339962.590	6700.738	283381.287
ROA	2950	-102245.243	1391751.921	954.930	26819.267
ROE	2854	-1686869.118	543549.694	515.938	36440.787
FirmSize	3935	.000	31.749	17.040	10.882
Valid N (listwise)	2702				

Sumber: Data diolah (2022).

**Hasil Pemilihan Model Terbaik****Uji Chow**

Hasil uji *chow* ditunjukkan pada Tabel 2, dimana nilai probabilitas menunjukkan angka  $< 0,05$ . Dengan demikian, model yang dipilih yakni FEM atau REM yang perlu dilanjutkan lagi dengan uji *hausman*.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.706479	(786,3141)	0.0000
Cross-section Chi-square	2582.250662	786	0.0000

Sumber: Data diolah (2022).

**Hasil Uji Hausman**

Hasil uji *hausman* ditampilkan pada Tabel 3, dimana nilai probabilitas menunjukkan angka  $< 0,05$ . Maka tidak perlu dilanjutkan lagi dengan uji *lagrange multiplier*, model yang terpilih adalah FEM yang selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	190.744015	7	0.0000

Sumber: Data diolah (2022).

**Hasil Uji Hipotesis****Hasil Uji F**

Melalui hasil uji FEM pada Tabel 3, nilai *Prob(F-statistic)* yaitu 0 atau  $< 0,05$ . Oleh demikian dikonklusikan seluruh variabel bebas dinyatakan memberi dampak signifikan pada variabel dependen.

**Hasil Uji t**

Uji t dilaksanakan agar mengetahui pengaruh dari variabel bebas pada variabel dependen secara parsial. Pada tabel 3, variabel yang menunjukkan nilai probabilitas  $< 0,05$  yakni variabel ROA dan ROE, dimana nilai koefisien ROA adalah 2,193 dan nilai koefisien ROE sebesar -0,201. Artinya variabel ROA memberi pengaruh yang signifikan positif terhadap *Capital Structure*, sedangkan ROE mempengaruhi *Capital Structure* secara signifikan dan

negatif. Kemudian untuk variabel HCE, SCE, CEE, VAIC, dan *Firm size* tidak berpengaruh signifikan pada *Capital Structure* secara parsial.

**Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	151.6933	541.2693	0.280255	0.7793
HCE	-0.000323	0.003339	-0.096694	0.9230
SCE	-29.68996	99.79003	-0.297524	0.7661
CEE	-0.004606	0.003806	-1.210079	0.2263
VAIC	0.000470	0.003700	0.126936	0.8990
ROA	2.193999	0.008616	254.6463	0.0000
ROE	-0.201939	0.006674	-30.25602	0.0000
FIRMSIZE	-30.38733	30.09603	-1.009679	0.3127

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.963923	Mean dependent var	1105.857
Adjusted R-squared	0.954815	S.D. dependent var	51224.41
S.E. of regression	10888.65	Akaike info criterion	21.60702
Sum squared resid	3.72E+11	Schwarz criterion	22.87372
Log likelihood	-41717.81	Hannan-Quinn criter.	22.05640
F-statistic	105.8301	Durbin-Watson stat	1.650524
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022).

**Hipotesis 1**

Pada tabel 3 menunjukkan variabel HCE menghasilkan nilai probabilitas 0,92 atau > 0,05, maka hipotesis 1 yang memprediksi bahwa HCE berpengaruh signifikan negatif pada *Capital Structure* tidak bisa dinyatakan kebenarannya. Hasil tersebut selaras dengan studi oleh Coleman dan Robb (2012). HCE sebagai bentuk dari aset tak berwujud belum dimaksimalkan penggunaannya secara efektif dan efisien sehingga tidak mempunyai dampak yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal (Akmala & Rohman, 2021; Andriana, 2014). Salim dan Karyawati (2013) mengindikasikan bahwa tidak signifikan dari HCE disebabkan kurangnya motivasi dalam memperbaiki proses bisnis yang disebabkan dari hambatan infrastruktur. Oleh karena itu, perusahaan di BEI dapat berupaya membangun potensi sumber daya manusia dalam mengelola keputusan struktur modal (Chowdhury *et al.*, 2018).

**Hipotesis 2**

Nilai probabilitas variabel SCE pada tabel 3 memperlihatkan angka 0,76 atau > 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa SCE berpengaruh signifikan negatif pada *Capital Structure* ditolak. Hasil serupa juga dibuktikan oleh Jin dan Xu (2022) serta Salim dan Karyawati (2013). Salim dan Karyawati (2013) menyatakan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan SCE secara optimal atau belum memenuhi modal struktural seperti infrastruktur pendukung kinerja bisnis, proses rutinitas dan *database* yang dapat mendukung produktivitas karyawan sehingga SCE tidak dapat memberikan pengaruh dalam melakukan keputusan struktur modal (Andriana, 2014; Chowdhury *et al.*, 2018).

**Hipotesis 3**

Hasil pengujian pada tabel 3 memperlihatkan nilai probabilitas variabel CEE adalah 0,22 atau > 0,05. Oleh demikian, hipotesis 3 yang memprediksi bahwa CEE mempunyai

pengaruh negatif signifikan pada *Capital Structure* tidak dapat diterima. Hasil uji yang serupa ditemukan oleh Rosita *et al.* (2022). Hasil pengujian menunjukkan bahwa CEE tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (hutang). CEE sebagai bentuk dari aset tak berwujud (*intangible asset*) belum dimaksimalkan penggunaannya pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Andriana, 2014).

#### **Hipotesis 4**

Melalui hasil uji pada tabel 3, nilai probabilitas VAIC adalah 0,89 atau  $> 0,05$ . Artinya adalah variabel VAIC tidak memberi pengaruh signifikan pada *Capital Structure* dan hipotesis 4 tidak dapat dibuktikan. Hubungan tidak signifikan pada 2 variabel tersebut ditemukan oleh Widhiastuti (2018). Penelitian oleh Abhayawansa & Azim (2014) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman yang kuat dan belum ada keselarasan dalam informasi IC dengan strategi dan praktik perusahaan yang membuat IC belum bisa memberikan nilai tambah untuk efektivitasnya (Chowdhury *et al.*, 2018). Penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2009) mengindikasikan bahwa modal intelektual bukan merupakan komponen utama perusahaan dan penggunaan aset dalam bentuk fisik masih lebih mendominasi daripada modal intelektual dalam membuat keputusan struktur modal. VAIC memainkan peran yang minimal karena belum dimanfaatkan secara maksimal dalam melakukan keputusan struktur modal (Andriana, 2014; Chowdhury *et al.*, 2018).

Variabel kontrol ROA dan ROE ternyata memberikan pengaruh yang signifikan pada *Capital Structure*. Pada tabel 3, nilai koefisien menunjukkan nilai positif sebesar 2,19, yang artinya kenaikan nilai ROA mendorong kenaikan *Capital Structure*. Hubungan yang signifikan positif antara variabel tersebut kemungkinan karena profitabilitas yang diperoleh dari pemutaran aset perusahaan bukan digunakan untuk pendanaan perusahaan, melainkan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Keputusan tersebut menyebabkan perusahaan melakukan pendanaan dari pihak luar perusahaan seperti melalui pinjaman, yang berujung pada peningkatan nilai *Capital structure* (Mujiatun & Ferina, 2021). Hasil uji serupa juga didukung oleh studi yang dilaksanakan Denziana dan Yunggo (2017), Mujiatun dan Ferina (2021), serta Ryando, 2021).

Nilai koefisien variabel ROE yang ditampilkan pada tabel 3 adalah -0,2 dan probabilitas pada angka 0. Dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan negatif pada *Capital Structure*. Ketika perusahaan memiliki ROE yang tinggi, maka mengindikasikan pendanaan internal perusahaan telah mencukupi. Akibatnya, perusahaan akan lebih memilih untuk mengandalkan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal seperti hutang (Denziana & Yunggo, 2017). Studi lain yang membuktikan kenaikan ROE menyebabkan turunnya struktur modal adalah Denziana dan Yunggo (2017), Kusna dan Setijani (2018), serta Watung *et al.* (2016).

Variabel kontrol *firm size* menghasilkan nilai probabilitas 0.31 atau  $> 0,05$ , sehingga *firm size* tidak memiliki dampak yang signifikan pada *Capital Structure*. Pada umumnya, ukuran perusahaan yang semakin besar membutuhkan lebih banyak modal, dan ketika modal internal tidak cukup, perusahaan akan berusaha memperoleh pendanaan eksternal (Denziana & Yunggo, 2017). Tetapi kemungkinan alasan dibalik tidak signifikannya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal adalah karena terdapat faktor-faktor yang tidak mampu dikendalikan perusahaan, seperti kondisi ekonomi serta daya beli masyarakat, yang menyebabkan ukuran perusahaan tidak bisa menjadi faktor yang menentukan struktur modal perusahaan (Insiroh, 2014). Studi lain yang mendukung hasil serupa adalah Antoro *et al.* (2020), Kusna dan Setijani (2018), Tangiduk *et al.* (2017).

## SIMPULAN

Hipotesis 1 ditolak. *Value Added Intellectual Capital* ditemukan tidak memberikan pengaruh signifikan yang negatif terhadap *Capital Structure*. Hipotesis 2 tidak diterima. Hasil analisis kami menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* tidak mempengaruhi *Capital Structure* secara negatif. Hipotesis 3 tidak dapat dibuktikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh *Structural Capital Efficiency* yang signifikan dan negatif terhadap *Capital Structure* tidak dapat dinyatakan benar. Hipotesis 4 juga ditolak. Dari hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa peran *Capital Employed Efficiency* dalam memberikan pengaruh signifikan yang negatif terhadap *Capital Structure* tidak dapat ditemukan. Variabel kontrol ROA menghasilkan dampak positif secara signifikan terhadap *Capital Structure*. Variabel kontrol ROE menghasilkan dampak negatif secara signifikan terhadap *Capital Structure*. Variabel Kontrol *Firm Size* tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Structure*.

## Referensi :

- Abhayawansa, S., & Azim, M. I. (2014). Corporate Reporting of Intellectual Capital: Evidence from the Bangladeshi Pharmaceutical Sector. *Asian Review of Accounting*, 22(2). <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2013-0067>
- Akmala, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 251–260.
- Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014–2018 Period. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(09), 36–43. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33876>
- Basuki, A. T. (2014). Penggunaan SPSS dalam Statistik. In *Danisa Media* (Vol. 1). Danisa Media.
- Bolek, M., & Lyroudi, K. (2015). Is There Any Relation between Intellectual Capital and the Capital Structure of a Company? The Case of Polish Listed Companies. *E-Finance*, 11(4), 23–33. <https://doi.org/10.1515/fiqf-2016-0126>
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel* (1st ed.). Wade Group. <https://www.researchgate.net/publication/322049361>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., Akter, M., & Hoque, M. (2018). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance: Evidence from the Bangladeshi Textile Sector. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 14(4), 429–454. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2017-0109>
- Coleman, S., & Robb, A. (2012). Capital structure theory and new technology firms: is there a match? *Management Research Review*, 35(2), 106–120.
- D'Amato, A. (2021). Does intellectual capital impact firms' capital structure? Exploring the role of firm risk and profitability. *Managerial Finance*, 47(9), 1337–1356. <https://doi.org/10.1108/MF-02-2020-0089>
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.825>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, L. M., Awaluddin, I., & Maimunah, E. (2016). *Pengantar Statistika Ekonomi*. CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Hersugondo, H., Ghozali, I., Triwidayanti, E., & Handriani, E. (2021). P Eran I Ntellectual C Apital Terhadap I Mplementasi. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(3), 117–130.

- Hertina, D., Mayasari, L. L., & Sulandari, F. R. (2020). Firm Value Impact of Intellectual Capital , Company Size , Profitability , Capital Structure and Assets Structure. *PalArch's Journal of Archeology of Egypt/Egyptology*, 17(10), 3561–3574.
- Insiroh, L. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Struktur Aset Terhadap Struktur modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.
- Ismiyanti, F., & Hamidya, A. R. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Dengan Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC) Sebagai Variabel Intervening [The Influence of Ownership Structure on Performance with Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC) as an Inte. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.19166/derema.v12i1.340>
- Jin, G., & Xu, J. (2022). Does Intellectual Capital Affect Financial Leverage of Chinese Agricultural Companies? Exploring the Role of Firm Profitability. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/su14052682>
- Kumar, S., Colomage, S., & Rao, P. (2017). Research on capital structure determinants: a review and future directions. *International Journal of Managerial Finance*, 13(2), 106–132. <https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2014-0135>
- Kurniawan, Y. I., & Lukman, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Firm Value Dengan Capital Structure Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 971. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9522>
- Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2009). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 5(2), 128–147.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>
- Mahardika, V., & Salim, S. (2019). Pengaruh Capital Structure, Intellectual Capital, Liquidity Dan Firm Size Terhadap Firm Performance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 553. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5558>
- Mujiatun, S., & Ferina, D. (2021). Effect of Profitability and Asset Structure on Capital Structure (In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2016-2019 Period). *International Journal of Economics*, 2(2), 383–391. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/6325>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Sibuku Media. [http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar\\_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf](http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf)
- Rosita, Zainudin, F., Susanto, H., & Ramadhani, S. (2022). Analisis Hubungan Intellectual Capital dan Struktur Modal ( Studi Pada Perbankan Syariah di BEI Selama Masa Pandemi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 371–378.
- Ryando. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1), 31–42.
- Salim, S. M., & Karyawati, G. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 1–13.
- Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.438>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tangiduk, D., Rate, P. Van, & Tumiwa, J. (2017). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 874–883.
- Watung, A. K. S., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas,

profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(2), 726-737.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13152>

Widhiastuti, S. (2018). Pengaruh Intelijen Bisnis, Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Leverage. *Penelitian Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 113-127.